



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliyaly, Kabupaten Buru, Maluku Tengah

Sally Paulina Sandanafu¹, Runny Tan²

^{1,2}Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

E-mail: ssandanafu@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-13 Keywords: <i>Working Hours;</i> <i>Capital;</i> <i>Income;</i> <i>Street Vendors.</i>	This study aims to determine the factors that affect the income level of street vendors in the beach tourism area, Liliyaly sub-district, Buru district including capital and working hours. This research is a type of quantitative research using primary data obtained from questionnaires distributed to 31 street vendor respondents from a total of 40 street vendors. The data collection technique used purposive sampling and the data was tabulated using Excel and processed using the SPSS version 29 program. Based on the results of the analysis on multiple linear regression tests, the probability value data obtained is greater in significance $0.405 > 0.05$, so this shows that capital has no effect on the income of street vendors in the jikumerasa beach tourism area. While the probability value of the working hour variable obtained is smaller in significance $0.043 < 0.05$, so there is an effect of working hours on income, which means that the working hour variable has a significant effect on income.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-13 Kata kunci: <i>Jam Kerja;</i> <i>Modal;</i> <i>Pendapatan;</i> <i>Pedagang Kaki Lima.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai Jikumerasa kecamatan liliyaly kabupaten Buru diantaranya modal dan jam kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 31 responden pedagang kaki lima dari total pedagang kaki lima yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dan data ditabulasi menggunakan Excel dan diolah menggunakan program SPSS versi 29. Berdasarkan Hasil analisis pada uji regresi linear berganda, data nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar secara signifikansi $0,405 > 0,05$, maka Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai jikumerasa. Sedangkan Nilai probabilitas variable jam kerja yang diperoleh lebih kecil secara signifikansi $0,043 < 0,05$, sehingga ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan yang artinya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang merupakan pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kedudukan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal adalah usaha kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah penjual atau pedagang di pasar (Haba et al., 2023)

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Pedagang Kaki Lima yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian. Sehingga, dengan adanya Pedagang Kaki Lima yang bertempat di Kawasan Wisata mampu menggerakkan akses ekonomi masyarakat sekitar sehingga dapat memanfaatkan dengan berbagai penjualan seperti barang atau jasa. Dengan adanya geliat ekonomi tersebut banyak dirasakan oleh para pelaku Pedagang Kaki Lima dan masyarakat sekitar. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diterima oleh para Pedagang Kaki Lima (Sandiaga, 2019).

Keberadaan pedagang kaki lima ini tidak hanya menambah semarak suasana pantai tetapi juga berperan penting dalam mendukung

perekonomian lokal. Mereka biasanya beroperasi di area yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan, memanfaatkan momen keramaian terutama saat musim liburan atau akhir pekan. Keberadaan pedagang kaki lima ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengalaman wisata di pantai, karena mereka menyediakan kemudahan akses bagi pengunjung untuk mendapatkan makanan, minuman, dan hiburan dengan harga yang terjangkau. Selain itu, mereka juga berperan dalam perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pedagang kaki lima ini beradaptasi dengan lingkungan pesisir pantai yang dinamis dan sering kali bergantung pada cuaca serta jumlah pengunjung.

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. variabel yang seiring jalan dengan pendapatan adalah modal dan jam kerja. Modal usaha adalah modal pinjaman dan modal pribadi, yang digunakan untuk kebutuhan pokok dalam berjualan. Akan tetapi terjadi kendala terhadap pedagang kaki lima di karenakan modal yang mereka gunakan dalam berjualan kurang serta bahan pokok yang menjadi sangat mahal. Banyaknya usaha berdiri mengindikasikan bahwa banyak permintaan pasar pada berbagai barang dan jasa (Mulyani et al., 2021). Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya setiap pedagang kaki lima memerlukan modal yang besar. Penerimaan hasil tergantung barang yang dapat dihasilkan dan harga jual yang di peroleh (Hidayat et. Al., 2023).

Jam kerja didefinisikan sebagai waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang bisa dilakukan pada pagi, siang, sore bahkan hingga malam hari (Makanoneng, Kindangen dan .Walewangko, 2021). Hasil penelitian Hanum, 2017 menunjukkan bahwa variable modal, jam kerja dan lamanya usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota kuala simpang sedangkan penelitian Sahara, 2020 menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Ponorogo.

Desa Jikumerasa yang terletak di Kecamatan Liliyal pulau Buru, Maluku tengah merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang terkenal di wilayah tersebut. Pantai Jikumerasa memiliki daya tarik wisata hamparan pasir putih, hijau dan biru, biota laut yang menarik, serta memiliki panorama sunrise dan melihat Lumba-lumba pada saat tertentu tentunya menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama yang membuat pantai ini ramai dikunjungi, terutama pada akhir pekan dan musim liburan.

Di balik keindahan pantai dan ramainya pengunjung, terdapat para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata di Jikumerasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei penelitian di lapangan, jumlah Pedagang Kaki Lima di objek wisata Jikumerasa saat ini berjumlah kurang lebih 34 pedagang yang menawarkan berbagai produk seperti rujak, bakso, soto, aneka gorengan, makanan dan minuman cepat saji, air kelapa muda yang umumnya diminati oleh wisatawan. Adapaun pedagang yang menawarkan jasa sewa speedboat dan peralatan renang kepada pengunjung pantai untuk berkeliling melihat keindahan pantai.

Pedagang Kaki Lima di kawasan wisata pantai Jikumerasa menjual sesuai dengan kemampuannya, seperti pedagang toko kelontong yang semula berjualan dengan memanfaatkan lahan depan rumahnya selama kurang lebih 10 tahun kemudian berpindah tempat ke objek wisata pendapatan yang di terima lumayan dan jam buka usaha sekitar jam 9 pagi sampai 12 malam.

Penjual makanan berat dan makanan ringan, serta minuman di pantai wisata pendapatannya tidak menentu tergantung ramai sepihnya pengunjung, harga jual mulai dari Rp. 10.000/porsi pendapatan yang tertinggi yang di peroleh di hari weekend sekitar Rp. 500.000 dengan jam buka usaha pada jam 9 pagi sampai jam 6 sore. Adapun penyewa speedboat dengan biaya sewa Rp. 100.000 sekali jalan yang menghasilkan pendapatan cukup tinggi di hari sabtu dan minggu sekitar Rp. 800.000 dengan waktu beroperasi mulai dari pukul 6 pagi sampai 6 sore.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pedagang kaki lima terhadap perekonomian wilayah dengan mengkaji beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan mereka yang dalam penelitian ini adalah factor modal dan jam kerja.

II. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang beroperasi di pesisir pantai wisata Desa Jikumerasa, Kecamatan Liliyal kabupaten Buru. Teknik pengumpulan data yakni observasi, dan kuesioner yang disebarakan kepada pedagang kaki lima di pantai Jikumerasa Dengan 5 skala likert yakni dari skala sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS), variabel yang

akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item berupa pertanyaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh nantinya lebih baik (Sugiyono, 2014). Total pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Kawasan Pantai Jikumerasa sebanyak 40 pedagang dan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 31 responden. Metode analisis yang digunakan yakni Model regresi linier berganda mencakup uji validitas, normalitas, asumsi klasik, uji T dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Pedagang Kaki Lima Pantai Jikumerasa

Desa Jikumerasa memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Lilialy. Berdasarkan data BPS pada Kecamatan Dalam Angka Tahun 2022 jumlah penduduk di desa Jikumerasa per tahun 2021 adalah 3.268 jiwa dari 11.068 jiwa total penduduk yang ada di Kecamatan Lilialy. Terdiri dari 1.682 laki-laki dan 1.586 perempuan. Desa Jikumerasa terdiri dari 3 Rukun Warga (RW), 12 Rukun Tetangga (RT) dan 906 Kepala Keluarga (KK).

Kondisi sosial budaya di desa Jikumerasa umumnya dipegaruhi oleh budaya campuran dari beberapa suku yang beragama islam, sehingga budaya yang muncul dipengaruhi oleh langgam budaya islam. Sementara itu, budaya aslinya sendiri tidak terlepas dari sistem adat yang ada di Kabupaten Buru sejak dahulu. Secara adat, desa Jikumerasa berasal dari Petuanan Lilialy. Pada awalnya nama Jikumerasa berasal dari nama Tosikomerasa, yang memiliki arti sebagai tempat persinggahan.

Desa Jikumerasa terkenal dengan objek wisata pantai dengan memiliki objek-objek wisata menarik diantaranya Pantai Baikolet, Pantai Pasir Putih, Pantai Wisata Jikumerasa, Resort and Resto Jikumerasa dan Pantai Ako. Dalam RIPPDA Kabupaten Buru Tahun 2016 potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Jikumerasa cukup beragam, yaitu dari alam, budaya dan kegiatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Daya tarik utama memang berasal dari kawasan pantai, selain itu ada pula sebuah danau yang berhubungan dengan sungai yang bermuara di Pantai Jikumerasa. Pada aliran sungai yang bening tersebut, terdapat sejumlah ikan hias yang menjadi daya tarik utama.

Masyarakat lokal Desa Jikumerasa mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Terdapat beberapa masyarakat lokal yang memanfaatkan kawasan wisata sebagai peluang untuk mendapatkan sumber mata pencaharian karena disediakan tempat untuk berjualan oleh badan usaha milik desa jikumerasa maupun oleh pengelola objek wisata, seperti mengelola tempat parkir, pedagang menjual makanan, menyewakan speedboat, petugas kebersihan, dan menyewakan alat renang serta kamar mandi/bersih, jasa sewa alat camping, dan toko barang pokok.

Total responden sebanyak 31 responden dan seluruh responden didapati bahwa modal yang terendah Rp. 50.000 – 100.000 sebanyak 6 orang dengan presentase (19%). Rendahnya penggunaan modal kerja dalam memulai usaha disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada pedagang kaki lima seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan wisata pantai di desa jikumerasa yaitu berjumlah 31 pedagang yang diantaranya adalah pedagang yang menjual makanan Ringan sebesar 14 orang, makanan berat sebanyak 4 orang, yang menawarkan jasa sewa speedboat 6 orang, toko kelontong 2, berjualan minuman 2 orang, jasa sewa alat camping 1, jasa sewa alat renang 1, toko Barang pokok 1.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 29 diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,153. Hal ini disimpulkan jika sebanyak 15,3% tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh modal dan jam kerja sedangkan sisanya 84,7% Tingkat pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata pantai jikumerasa

Bedasarkan Hasil analisis pada uji regresi linear berganda, data nilai $t_{(hitung)}$ sebesar -0,846 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar secara signifikansi $0,405 > 0,05$, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai jikumerasa.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Reski, (2018) yang menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pantai losari di kota makassar. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi.

2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikawasan wisata pantai jikumerasa

Bedasarkan Hasil analisis pada uji regresi linear berganda, data nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil secara signifikansi $0,043 < 0,05$, sehingga ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel jam kerja berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi, (2023) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara jam kerja dan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Magetan karena jam kerja yang digunakan pada Alun-Alun Magetan sekitar 8 jam dan banyak dari pedagang menambah jam tambahan guna untuk mendapatkan pendapatan lebih. Banyak dari mereka tidak mengambil libur selama seminggu agar mendapatkan pendapatan yang lebih.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data melalui pembuktian terhadap hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh variabel modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai Jikumerasa. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,846 < 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel modal (X1) dan pendapatan (Y). Terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai Jikumerasa. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,233 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel jam kerja (X2) dan pendapatan (Y)

Untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai Jikumerasa, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variabel lain, seperti lokasi berdagang, strategi pemasaran, dan kualitas produk. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar atau mencakup area wisata lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Pantai Jikumerasa Kecamatan Liliyal, Kabupaten Buru, Maluku Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- AR, A. R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar). *Ekonomi*, 17-18.
- Ardiansyah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Jam kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang
- Haba, B. A. H., Ndoen, W. M., Neno, M. S., & Foenay, C. C. (2023). Analysis of Factors Influencing Street Trader Income in Belu District. *E-Jurnal Undana*, 1(1), 47-52.
- Hanifah, N. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12-26
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, Samudra Ekonomika. Vol.1, No.1., 73.
- Hidayat, M. K., Maftukhin, M., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *JETISH*:

Journal of Education Technology
Information Social Sciences and Health,
1(1), 24–33.
<https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.29>

Makanoneng, Paulus Kindangen, dan Een N. Walewangko, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitaro,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 2 (2021): 83

Malemna, Mega, 2022. Analisis pengaruh Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Medan Timur. Skripsi Univ HKBP Nommensen

Reski, Andy. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Kota Makassar). Skripsi UIN Makasar.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Su’ud, A. (2007). Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference, Jakarta